



**PERSATUAN PERAWAT NASIONAL INDONESIA  
(PPNI)**



**PROSIDING**

**Pertemuan Ilmiah Tahunan Ke-2  
Himpunan Perawat Manajer Indonesia**

**"Peran Perawat Manajer  
Menuju Pelayanan Keperawatan *Care Effective*  
dan *Cost Effective*"**

**Harris Hotel & Convention Malang, 5-7 Nopember 2015**

**DEWAN PENGURUS PUSAT (DPP)**

**PERSATUAN PERAWAT NASIONAL INDONESIA (PPNI )**

Sekretariat:

Jl. Raya Lenteng Agung No. 64 Jagakarsa

Jakarta Selatan Indonesia -12610

Telp/Fax: +62-2122710272, Email : [dppppni@gmail.com](mailto:dppppni@gmail.com), [mail@inna-ppni.or.id](mailto:mail@inna-ppni.or.id),

Web: <http://www.inna-ppni.or.id>

# PROSIDING

Pertemuan Ilmiah Tahunan ke-2 Himpunan Perawat Manajer Indonesia

*“Peran Perawat Manajer Menuju Pelayanan Keperawatan  
Care Effective dan Cost Effective”*

HARRIS Hotel & Convention Malang, 5 – 7 Nopember 2015

## Tim Penyunting

### Pelindung & Penasehat

Harif Fadhilah, S.Kp., SH (Ketua Umum DPP PPNI)  
Dr. Prayetni, S.Kp., M.Kep. (Ketua Pengurus Pusat HPMI)  
Prof. Dr. Nursalam, M.Nurs (Hons) (Ketua DPW PPNI Jawa Timur)  
Dr. Apin Setyowati, SKM., M.Kep.  
Joko Pitoyo, S.Kp., M.Kep.

### Penanggung Jawab

Dr. Tri Johan Agus Yuswanto, S.Kp., M.Kep. (Ketua HPMI Jawa Timur)

### Ketua

Kuswanto Rusca Putra, S.Kp., M.Kep.

### Editor & Reviewer

Dr. Suprajitno, S.Kp., M.Kes.  
Tri Anjaswarni, S.Kp., M.Kep.  
Dr. Apin Setyowati, SKM, M.Kep.  
Dr. Asep Setiawan, S.Kp., M.Kep.  
Achmad Zakaria, SKM, M.Kep.

### Desain Sampul dan Tata Letak

Tri Anjaswarni, S.Kp., M.Kep.  
Edy Suyanto, SST, MPH

Hak Cipta

Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI)

---

## Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

---

ISBN: 978-602-73959-0-9

Cetakan pertama 2016

### Diterbitkan oleh:

Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI)

©Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis Ilmiah ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

## **KEPANITIAAN**

### **Pelindung**

Harif Fadhilah, S.Kp., SH (Ketua Umum DPP PPNI)  
Dr. Prayetni, S.Kp., M.Kes (Ketua Pengurus Pusat HPMI)

### **Penasehat**

Prof. Dr. Nursalam, M.Nurs (Hons) (Ketua DPW PPNI Jawa Timur)  
Dr. Apin Setyowati, SKM, M.Kep  
Joko Pitoyo, S.Kp., M.Kep

### **Tim Pengarah**

Pengurus Pusat HPMI

### **Penanggung Jawab**

Dr. Tri Johan Agus Yuswanto, S.Kp., M.Kep (Ketua HPMI Jawa Timur)

### **Ketua Pelaksana**

Kuswantoro Rusca Putra, SKp., M.Kep.

### **Sekretaris**

Ngesti W. Utami, S.Kp., M.Pd.; Aris Cahyo Purnomo, S.Kep.,Ns.,M.ARS

### **Bendahara**

Yanis Kartini, SKM., M.Kep.; Euis Komala Restiawati, S.Kp., Ns., M.MRS

### **Sie Acara**

Sri Mugianti, S.Kep.,Ns.,M.Kep.; Farida, SKM.,M.Kep.; Ledy Martha Aridiana, S.Kep.,Ns.,M.Kes.

### **Sie Ilmiah**

#### **Seminar, Oral / Proceeding dan Workshop**

Tri Anjaswarni, S.Kp.,M.Kep.; Achmad Zakaria, SKM.,M.Kep,  
Eko Yunaeti, S.Kep.,Ns. MM, M.Kep., Sigit Sugiharto, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

### **Sie Dana Usaha**

Eva Maulidiyah, SKp., M.Si., MM.; M.Bakri Priyo D. A., S.Kp., M.Kep.

### **Sie Akomodasi, Transportasi & Perlengkapan**

Endang Listyowati, S.Kep.,Ns., M.M.Kes.; Rohmah Susanto, S.Kep.,Ns.;  
Titik Suhartini, S.Kep., Ns., M.Kep.

### **Sie Publikasi, Humas & Dokumentasi**

Windu Santoso, S.Kp., M.Kep.; Misutarno, S.Kep., Ns.; Zulfa Khusniyah, S.Kep.,Ns.,M.Pd.

### **Reviewer**

Dr. Suprajitno, SKp., M.Kes.  
Tri Anjaswarni, S.Kp., M.Kep.  
Dr. Apin Setyowati, SKM., M.Kep.  
Dr. Asep Setiawan, S.Kp., M.Kep.  
Achmad Zakaria, SKM., M.Kep.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah yang diberikan kepada Kami sehingga kami dapat menyelesaikan Prosiding / kumpulan artikel ilmiah hasil penelitian ini dengan baik. Artikel Ilmiah ini telah dipresentasikan bersamaan dengan kegiatan Pertemuan Ilmiah Tahunan (PIT) ke-2 yang diselenggarakan oleh Himpunan Perawat Manajer Indonesia (HPMI) sebagai himpunan di bawah Organisasi Profesi Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI). Kegiatan PIT ke-2 ini berskala Nasional yang dilaksanakan di Malang Jawa Timur pada hari Rabu sampai Jum'at, tanggal 5 – 7 November 2015.

Buku prosiding ini berisi hasil penelitian tentang Manajemen Pelayanan Keperawatan dan Manajemen Asuhan Keperawatan berbasis Rumah Sakit dan Masyarakat, serta penelitian bidang Pendidikan dan Pengembangan Keperawatan. Kami mengharapkan prosiding ini dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan mutu / kualitas pengelolaan pelayanan dan asuhan keperawatan di rumah sakit atau masyarakat, serta mutu pendidikan dan pengembangan keperawatan di Indonesia.

Untuk itu kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memfasilitasi dan berkontribusi untuk terselenggaranya seluruh kegiatan, dan terlibat dalam penerbitan prosiding ini.

Semoga niat baik kami dapat berkontribusi secara positif dalam peningkatan mutu manajemen dan asuhan keperawatan serta mutu pendidikan keperawatan di Indonesia.

Malang, November 2015

Tim Penyunting

## SAMBUTAN KETUA PANITIA

**Assalamu'alaikum wr.wb**

Yang terhormat :

Ketua Umum Dewan Pengurus Pusat (DPP) Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI )

Ketua Pengurus Pusat Himpunan Perawat Manajer Indonesia (HPMI)

Ketua Dewan Pengurus Wilayah (DPW) PPNI Provinsi Jatim

Ketua HPMI Provinsi Jatim

Walikota Malang dalam hal ini diwakili oleh wakil Wali Kota Malang

Direktur Poltekes Kemenkes Malang

Ketua Stikes Patria Husada Blitar

Direktur Akper & Akbid Dharma Husada Kediri

Seluruh Panitia dan Peserta Pertemuan Ilmiah Tahunan Ke-2 HPMI

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Mahas Esa yang telah memberikan kesehatan kepada kita semua sehingga dapat menghadiri acara pada kegiatan Pertemuan Ilmiah Tahunan Nasional yang ke-2 pada siang ini.

Implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015 merupakan peluang sekaligus tantangan bagi Indonesia. MEA membuka arus tenaga kerja keahlian, tidak hanya pada sektor industri namun juga di sektor kesehatan, salah satunya tenaga perawat. Selain itu, pemberlakuan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sesuai dengan petajalan (*roadmap*) menuju *Universal Health Coverage* (UHC) di tahun 2019, dimana seluruh penduduk menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Komunitas keperawatan dunia melalui *International Council of Nursing* (ICN) menyikapi trend pembiayaan kesehatan yang ada dengan berkomitmen tentang nilai-nilai keperawatan untuk mencapai pelayanan yang "*Care Effective, Cost Effective*". Sebagai upaya mendukung dan bersinergi terhadap komitmen dunia tersebut, perawat manajer Indonesia melalui Himpunan Perawat Manajer Indonesia (HPMI) berespon mengadakan Pertemuan Ilmiah Tahunan Ke-2 dengan tema "Peran Perawat Manajer menuju pelayanan keperawatan *Care Effective* dan *Cost Effective*".

Pertemuan Ilmiah Tahunan Perawat Manajer ini akan berisi kegiatan seminar dan workshop disertai pemaparan hasil-hasil riset tentang manajemen pelayanan keperawatan untuk memperkuat fungsi dan peran perawat manajer di pelayanan keperawatan. Diharapkan melalui pertemuan ini, para perawat manajer dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan manajerialnya dalam mengelola pelayanan keperawatan yang kompetitif, berkualitas, efektif dan efisien sesuai perkembangan trend globalisasi.

Peserta pada PIT HPMI ini terdiri dari perawat manajer rumah sakit, dosen, dan pemerhati keperawatan yang berasal dari seluruh Indonesia dengan total peserta berjumlah 168 peserta. Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelenggaraan kegiatan ini kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Ketua panitia

Kuswantoro Rusca Putra, S.Kp., M.Kep

## SAMBUTAN KETUA PENGURUS PUSAT HPMI

**Assalamu'alaikum wr.wb**

Yang terhormat :

Ketua Umum Dewan Pengurus Pusat (DPP) Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI )

Ketua Dewan Pengurus Wilayah (DPW) PPNI Provinsi Jatim

Ketua HPMI Provinsi Jatim

Walikota Malang dalam hal ini diwakili oleh wakil Wali Kota Malang

Pimpinan Institusi Kesehatan / Keperawatan di Jawa Timur

Seluruh Panitia dan Peserta Pertemuan Ilmiah Tahunan Ke-2 HPMI

Alhamdulillahirabbil'alamin, marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita masih diberikan kesempatan pada hari ini untuk dapat menghadiri acara pembukaan Pertemuan Ilmiah Tahunan Ke-2 Himpunan Perawat Manajer Indonesia.

Penerapan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) oleh Pemerintah Indonesia dan pada tahun 2019 semua penduduk Indonesia menjadi peserta JKN menuntut penyelenggara pelayanan kesehatan agar lebih efektif dan efisien dalam pengelolaan dan pemberian pelayanan kepada pasien. Implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan diberlakukan mulai bulan Desember tahun 2015 dimana pelayanan kesehatan dapat diberikan oleh dan kepada masyarakat anggota ASEAN. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi Negara Indonesia.

Komunitas keperawatan dunia melalui *International Council of Nursing* (ICN) menyikapi trend pembiayaan kesehatan yang ada dengan berkomitmen tentang nilai-nilai keperawatan untuk mencapai pelayanan yang "*Care Effective, Cost Effective*" yaitu sebagai berikut :

1. Melaksanakan intervensi keperawatan yang efektif cara dan biaya,
2. Meningkatkan pemanfaatan teknologi oleh perawat untuk memberikan perawatan yang efektif biaya,
3. Meningkatkan efektifitas peran perawat dalam mengembangkan kesehatan komunitas,
4. Meningkatkan efektifitas perawat melalui komposisi ketenagaan perawat (*skill mix*) dan peningkatan level pendidikan perawat

Berdasarkan kondisi di atas, perawat manajer Indonesia melalui Himpunan Perawat Manajer Indonesia (HPMI) berespon untuk mengadakan kegiatan Pertemuan Ilmiah Tahunan Ke-2 dengan tema "Peran Perawat Manajer menuju pelayanan keperawatan *Care Effective* dan *Cost Effective*". Tujuan penyelenggaraan PIT Ke-2 ini adalah diperolehnya pemahaman yang sama tentang:

1. Perawat manajer sebagai agen pembaharu pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan,
2. Teknik-teknik Penguatan Manajemen Keperawatan,
3. Isu-isu terkini manajemen pelayanan keperawatan di Fasyankes

Akhirnya kepada semua peserta kami sampaikan selamat mengikuti PIT Ke-2 HPMI untuk kemajuan profesi perawat Indonesia, semoga kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Ketua Pengurus Pusat HPMI

ttd

Dr.Prayetni, SKp.M.Kep

## DAFTAR ISI

Cover Depan .....	i
Kepanitiaan .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Sambutan Ketua Panitia .....	vi
Sambutan Pembukaan Oleh Ketua Umum HPMI .....	vii
Daftar Isi .....	viii
<b>Karya Tulis Ilmiah</b> .....	1
Peran Preceptor Sebagai <i>Skill Building</i> Dalam Pencapaian Kompetensi Klinik Ners Muda <i>Nur Mukarromah dan Ratna Agustin</i> .....	1
Kebutuhan Psikososial Keluarga Pasien Trauma Kritis Di Ruang Emergensi <i>Arina Qona 'ah, Supanik, M. Bakri Priyo Dwi Atmaji</i> .....	7
Fenomena Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja Anak Jalanan <i>Tri Anjaswarni, Navela Eka Yustiana</i> .....	15
Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Implementasi <i>Patient Safety</i> <i>Sri Yulia, Anita Apriany, Desi Lestari</i> .....	27
Persepsi Masyarakat Tentang Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) <i>Sri Mugianti, Sunarti, Rosdiana TN</i> .....	39
Pelaksanaan Budaya <i>Patient Safety</i> Dalam Pencegahan Risiko Jatuh <i>Sri Mugianti, Arief Mulyadi, Tri Anjaswarni, Ana Syahroni Syai'in</i> .....	49
Aplikasi <i>Nursing Theories Model</i> Promosi Kesehatan Nola J.Pender Terhadap Motivasi Kesembuhan Pasien DM <i>Titik Suhartini</i> .....	59
Pemberdayaan Keluarga Model <i>Homecare Service</i> dengan <i>Continuity Of Care</i> Terhadap Kualitas Hidup Pasien Stroke <i>Eli Fariani Ali</i> .....	69
Strategi Pembelajaran Praktikum Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Skill Keperawatan <i>Atti Yudiernawati dan Wahyunungsri</i> .....	81
Study Deskriptif <i>Quality Of Work Life</i> Perawat Di Rs X Bandung <i>Fransisca Sri Susilaningsih, Kurniawan Y, Titis Kurniawan, Irman Somantri</i> .....	91
Tanggapan Masyarakat Terkait Implementasi Pelayanan Prima Pada Puskesmas Industri Kabupaten Gresik <i>Rindayati</i> .....	99

Penggunaan Kondom Pada Kelompok Resiko Dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS <i>Heny Astutik, Temu Budiarti, Roni Yuliwar</i> .....	107
Pengaruh Aplikasi Proses Keperawatan (Nanda, Noc, Nic) Terhadap Stress Kerja Perawat Dalam Menyusun Asuhan Keperawatan Di Ruang Anak Hcu Rumah Sakit Saiful Anwar Malang <i>Ahsan</i> .....	123
Perbedaan Status Depresi Lansia Aktif Dengan Lansia Tidak Aktif Kegiatan Sosial Kemasyarakatan <i>Burdahyat, Nunung Siti Sukaesih, Hikmat Pramajati</i> .....	135
Budaya Organisasi Dan Profesionalisme Perawat Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Temanggung Ungaran, Indonesia <i>Raharjo Apriyatmoko, Eko Susilo, Nanang Alfian</i> .....	141
Pertolongan Pertama Pada Anggota Keluarga Yang Mengalami <i>Post Traumatic Stress Disorder</i> (PTSD) Pasca Erupsi Gunung Kelud <i>Imam Sunarno, Dyah Ayu Pravita Sari, Agus Khoirul Anam</i> .....	157
Faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Antidiabetik Oral pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Srengat Kabupaten Blitar <i>Risca Diah Fatmawati, Ulfa Husnul Fata, Bisepta Prayogi</i> .....	169
Kepuasan Kerja Perawat Pada Aplikasi Metode Tim Primer Dalam Pelaksanaan Tindakan Asuhan Keperawatan <i>Lembah Andriani</i> .....	185
Pengalaman Perawat Melaksanakan Bimbingan Klinik Dengan Metode Preceptorship Di RSUD Sunan Kalijaga Demak <i>Achmad Syaifudin, Tri Ismu Pujiyanto, Hermeksi Rahayu</i> .....	191
Hubungan Kepercayaan Diridengan Keterikatan Kerja Perawat <i>Yanis Kartini dan Imamatul Faizah</i> .....	199
Pengaruh Penggunaan Kompres Hangat Dalam Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif <i>Ni Wayan Dwi Rosmalawati, Kasiati, Dyah Ayu Wulandari</i> .....	209
Penggunaan Media Pembelajaran Video Dalam Pencapaian Kompetensi Ketrampilan Keperawatan Mahasiswa Diploma 3 Jurusan Keperawatan <i>Ngesti W. Utami</i> .....	217
Hubungan Beban Kerja Dengan Waktu Tanggap Pelayanan Pasien Instalasi Gawat Darurat <i>Joko Pitoyo, Farida Halis, Siska Dena</i> .....	231

Pemakaian Diapers Yang Benar Mencegah Ruam Popok Pada Bayi Usia 2 Bulan – 1 Tahun <i>Tri Johan Agus Yuswanto dan Rita Yulifah</i> .....	241
Dampak Penggunaan Suntik Depo Progestin terhadap Perubahan Menstruasi Pada Wanita Pasangan Usia Subur <i>G.M. Shindarti, Tutik Herawati, Tri Anjaswarni</i> .....	253
Pengaruh <i>Tens (Transcutaneous Eletrical Nervestimulation)</i> Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Laparatomi <i>Budi Susatia</i> .....	263
Studi Komparatif Perbedaan Tingkat Kepuasan Pasien Dengan Metode Penugasan Keperawatan Fungsional Dan Tim Primer <i>Tri Johan Agus Yuswanto</i> .....	271
Deteksi Dini Gejala <i>Benign Prostatic Hyperplasia</i> Dengan Metode <i>International Prostate Symptom Score</i> <i>Sri Winarni, Triana Setijaningsih, Irka Maharani</i> .....	279
Hubungan Efikasi diri dan Perilaku Menurunkan Berat Badan pada Remaja Berberat Badan Lebih dan Obesitas <i>Edy Suyanto</i> .....	291
Hubungan Tingkat Stres Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Poli Jantung Rumah Sakit Umum. Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto <i>Windu Santoso</i> .....	301

Pemakaian Diapers Yang Benar Mencegah Ruam Popok Pada Bayi Usia 2 Bulan – 1 Tahun <i>Tri Johan Agus Yuswanto dan Rita Yulifah</i> .....	241
Dampak Penggunaan Suntik Depo Progestin terhadap Perubahan Menstruasi Pada Wanita Pasangan Usia Subur <i>G.M. Shindarti, Tutik Herawati, Tri Anjaswarni</i> .....	253
Pengaruh <i>Tens (Transcutaneous Eletrical Nervestimulation)</i> Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Laparatomi <i>Budi Susatia</i> .....	263
Studi Komparatif Perbedaan Tingkat Kepuasan Pasien Dengan Metode Penugasan Keperawatan Fungsional Dan Tim Primer <i>Tri Johan Agus Yuswanto</i> .....	271
Deteksi Dini Gejala <i>Benign Prostatic Hyperplasia</i> Dengan Metode <i>International Prostate Symptom Score</i> <i>Sri Winarni, Triana Setijaningsih, Irka Maharani</i> .....	279
Hubungan Efikasi diri dan Perilaku Menurunkan Berat Badan pada Remaja Berberat Badan Lebih dan Obesitas <i>Edy Suyanto</i> .....	291
Hubungan Tingkat Stres Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Poli Jantung Rumah Sakit Umum. Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto <i>Windu Santoso</i> .....	301

**FENOMENA PENYIMPANGAN PERILAKU SOSIAL REMAJA PADA ANAK  
JALANAN**  
**“THE PHENOMENON OF DEVIATION OF ADOLESCENT SOCIAL BEHAVIOR ON  
STREET CHILDREN”**

Tri Anjaswarni, Navela Eka Yustiana  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Keperawatan Jiwa Malang - Indonesia.  
E-mail: anjaswarni\_azhar@yahoo.co.id

**Abstrak:** Perilaku sosial remaja adalah perilaku remaja dalam melakukan aktivitas sosialnya sesuai harapan masyarakat. Dewasa ini, fenomena remaja jalanan menunjukkan jumlah yang meningkat, dan mereka cenderung menunjukkan perilaku yang menyimpang. Penyimpangan perilaku sosial remaja adalah semua tindakan remaja yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam sistem sosial masyarakat. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi bentuk penyimpangan, perilaku menyimpang berdasarkan 3 fungsi jiwa, dan penampilan umum remaja jalanan. Desain penelitian adalah deskriptif survey. Populasi adalah semua remaja yang hidup di jalanan di Blitar, diambil dengan teknik total sampling sejumlah 20 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perilaku menyimpang paling banyak adalah remaja lebih nyaman tinggal di luar rumah (40%), terkait fungsi jiwa, penyimpangan kategori ringan (85%) pada aspek afektif, dan penampilan mereka secara umum tampak buruk dengan kondisi tidak terurus dan aneh. Kesimpulan bahwa fenomena perilaku menyimpang remaja jalanan dapat diidentifikasi dari tampilan yang buruk, dimana mereka merasa lebih nyaman hidup di jalanan dan sebagian besar mengalami penyimpangan afektif. Rekomendasi bagi Dinas Sosial, Lembaga Swadaya Masyarakat dan Dinas Kesehatan agar lebih meningkatkan program pembinaan terhadap remaja jalanan.

**Kata Kunci:** Perilaku Sosial, Remaja, Anak Jalanan

***Abstract:** The social behavior of adolescents is juvenile behavior in conducting social activities appropriate societal expectations. Today, the phenomenon of street adolescents shows increasing numbers, and they tend to exhibit deviant behavior. Deviations social behavior of teenagers are teenagers action that deviates from the norms prevailing in the social system. The research objective is to identify deviations, deviant behavior is based on three functions of the soul, and the general appearance of juvenile street. The study design was a descriptive survey. Population is all adolescents living on the streets in Blitar, taken with total sampling number of 20 respondents. The results showed that the forms of deviant behavior, most are adolescents more comfortable staying outside the home (40%), related to the function of the soul, Deprivation with light category (85%) the affective aspect, and their appearance in general is bad, the conditions are not neglected and strange. Conclusion: the phenomenon of adolescent deviant behavior on street children, can be identified from a bad look, where they feel more comfortable live on the streets, and most of the deprivation of affective. Recommendations for Social Services, Non Governmental Organization (NGO) and the Health Department in order to further enhance the development program for adolescent street.*

**Keywords:** Social Behavior, Adolescents, Street Children

## **Pendahuluan**

Masa remaja adalah periode perkembangan dari masa anak menuju dewasa. Pada masa ini, individu mengalami perubahan fisik maupun psikologis. Remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa (Clarke-Stewart & Friedman, 1987; Ingersoll, 1989). Remaja dalam masa perkembangannya diharapkan mampu menyelesaikan konflik dalam setiap tahap tugas perkembangannya sehingga menunjukkan perilaku sosial yang sesuai dengan norma di masyarakat. Jika mereka gagal menyelesaikan konflik akan muncul perilaku yang menyimpang.

Perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial. Perilaku menyimpang pada remaja yang termasuk dalam kepribadian antisosial salah satunya adalah kenakalan remaja (*juvenile delinquency*).

*Juvenile Delinquency* adalah perilaku menyimpang remaja disebabkan oleh kegagalan mereka memperoleh penghargaan dari masyarakat tempat tinggalnya (Cavan, 1962 dalam Sofyan S. Willis, 2008). Secara sosiologis *Juvenile delinquency* ialah tingkah laku individu yang bertentangan dengan aturan dan pendapat umum yang dapat diterima dan

berlaku di masyarakat yang berbudaya (Sofyan S. Willis, 2008).

Fenomena kenakalan remaja di Indonesia akhir-akhir ini marak terjadi, pada pria maupun wanita, di kota-kota besar maupun kota-kota kecil dan dari berbagai kalangan. Fenomena perilaku yang terjadi adalah tawuran, pengeroyokan, narkoba dan asusila. Dalam satu tahun, terdapat 13 orang pelajar Jabodetabek tewas akibat tawuran. Dua hari kemudian di bulan September 2012 terjadi tawuran pelajar SMA yang menewaskan 2 orang. Di Yogyakarta, Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat 158 kasus remaja memakai narkoba tahun 2007 - 2011 ([www.bnn.go.id](http://www.bnn.go.id)). Kasus lainnya, pada Januari 2012 seorang remaja berusia 16 tahun ditangkap kepolisian Tegal karena kasus pencabulan gadis berusia 15 tahun ([www.suaramerdeka.com](http://www.suaramerdeka.com)), dan banyak lagi kasus yang bersinggungan dengan hukum yang melibatkan remaja.

Data di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Anak kota B menunjukkan bahwa pada tahun 2012 terdapat 280 anak penghuni Lapas, dua diantaranya adalah perempuan. Usia anak berkisar antara 11-18 tahun dengan kasus yang sangat beragam, namun sebagian besar adalah kasus pidana kriminal, pencurian, dan akhir-akhir ini meningkat pada kasus narkoba dan tindakan asusila. Data Dinas

Sosial Kota B menyebutkan pada tahun 2014 terdapat 23 anak jalanan yang berada di kota B. Anjaswarni (2014) dalam penelitiannya mengidentifikasi kasus terbanyak penyimpangan perilaku sosial anak di Lapas kota B tahun 2011 adalah pemerkosaan 55,6% dan pencurian 20,6%.

### **Review Literatur**

Anak jalanan adalah anak-anak yang menghabiskan sebagian atau seluruh waktunya di jalanan dengan melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mendapatkan uang atau mempertahankan hidupnya (Shalahuddin, 2000 dalam Ayusetori, 2012). Biasanya mereka hidup dan tumbuh di jalanan tanpa ada pemantauan (Irwanto, 2003 dalam Ayusetori, 2012). Bagi sebagian anak, kehidupan di jalanan mempunyai dampak positif, antara lain membuat mereka kuat karena terbiasa kena panas dan hujan, dapat belajar dan bekerja sendiri, serta bertanggung jawab membantu ekonomi orang tua (Sarwoto, 2002 dalam Ayusetori, 2012).

Sudrajat dalam Shalahuddin (2004) dalam Ayusetori (2012), membagi 3 (tiga) kategori anak jalanan berdasarkan hubungannya dengan keluarga, yaitu:

1. *Children on the street*, adalah anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan, masih memiliki hubungan dengan keluarga, dan kembali ke rumah jika tugasnya sudah selesai.

2. *Children off the street*, adalah anak-anak yang menghabiskan seluruh atau sebagian besar waktunya di jalanan, dimana mereka tidak memiliki atau memutuskan hubungan dengan orang tua/keluarganya.

3. *Children in the street* atau *children from the families of the street*, adalah anak-anak yang menghabiskan seluruh waktunya di jalanan dan berasal dari keluarga yang hidup di jalanan.

### **Karakteristik Anak jalanan**

Yuniar, 2012 memaparkan kategori dan karakteristik anak jalanan sebagai berikut:

1. Kelompok anak yang hidup di jalanan, yaitu anak-anak yang menghabiskan seluruh waktunya di jalanan. Mereka hidup berkelompok kecil atau perorangan, tidur di ruang-ruang perkotaan, dan biasanya hubungan dengan orang tuanya sudah putus. Mereka bekerja sebagai pemulung, pengamen, pengemis, penyemir sepatu, kuli angkut barang, dan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain.
2. Kelompok anak jalanan yang bekerja di jalanan dan masih pulang ke rumah orang tua setiap hari. Mereka masih mempunyai hubungan dengan orang tua tetapi tidak harmonis. Sebagian besar mereka telah putus sekolah dan sisanya rawan untuk meninggalkan bangku sekolah. Pada umumnya mereka pulang

setiap hari atau seminggu sekali, bekerja sebagai pengemis, pengamen di perempatan, kernet, asongan koran dan ojek payung.

3. Kelompok anak jalanan yang bekerja di jalanan dan pulang ke desanya antara 1 hingga 2 bulan sekali. Mereka hidup berkelompok bersama orang-orang yang berasal dari satu daerah dengan cara mengontrak rumah atau tinggal di sarana-sarana umum atau tempat ibadah seperti masjid. Mereka ikut membiayai keluarganya di desa dan mereka banyak berasal dari anak putus sekolah.
4. Anak remaja jalanan bermasalah. Karakteristik kelompok ini yaitu menghabiskan sebagian waktunya di jalanan, sudah putus sekolah, terlibat narkoba dan obat-obatan lainnya, sebagian dari mereka melakukan pergaulan seks bebas, dan pada beberapa anak perempuan mengalami kehamilan dan mereka rawan untuk terlibat prostitusi. Biasanya mereka berasal dari keluarga yang tidak harmonis.

Karakteristik lainnya yang sering dijumpai adalah tampilan fisik yang berbeda dengan anak-anak seusianya. Mereka menunjukkan ciri fisik kulit kusam, rambut kemerahan, badan kurus dan pakaian tidak terurus (Muis, 2010). Ciri anak punk yaitu rambut aneh, tindik di

telinga, kalung/rantai dan tato (Lutfi dalam Nasution, 2013).

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Munculnya Anak Jalanan**

Departemen Sosial (2001) dalam Yuniar (2012) menyebutkan penyebab keberadaan anak jalanan adalah:

1. Lari dari keluarga, disuruh bekerja, berpetualangan, bermain-main atau diajak teman.
2. Meningkatnya masalah keluarga karena kemiskinan, pengangguran, perceraian, kawin muda, dan kekerasan dalam keluarga.
3. Melemahnya keluarga besar, sehingga tidak mampu membantu keluarga inti.
4. Kesenjangan komunikasi antara orang tua dan anak sehingga anak mencari kebebasan.
5. Urbanisasi mengakibatkan jumlah pengangguran di kota tinggi, berpotensi anak-anak mengikuti kebiasaan orang tuanya mencari nafkah di jalanan.
6. Pengusuran dan pengusiran keluarga miskin
7. Biaya sekolah tinggi, perilaku guru diskriminatif, serta ketentuan-ketentuan teknis dan birokratis yang berakibat anak-anak drop out sekolah, sehingga memicu anak-anak turun ke jalan untuk mencari kesibukan atau

mencari kesenangan, bermain dan bekerja.

### **Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*)**

*Juvenile Delinquency* adalah penyimpangan perilaku dilakukan oleh remaja atau orang muda usia belasan tahun dan sudah melibatkan hukum peradilan karena perilaku sosialnya yang menyimpang dan melanggar hukum atau kode moral (Anjaswarni, 2014). *Juvenile delinquency* ialah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit secara sosial yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, (Kartono, 2003). Kenakalan remaja ialah perbuatan remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat sehingga dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan dapat merusak dirinya sendiri.

#### **Bentuk-bentuk Penyimpangan Perilaku**

Kratcoski & Kratcoski (1979) dalam Anjaswarni (2014), mengidentifikasi tipe-tipe perilaku remaja yang termasuk bentuk penyimpangan sosial (*Juvenile Delinquency*), yaitu: *Skipping school, Making anonymous telephone calls, Gambling for money, Running away from home, Pruchasing or drinking water wine, beer, Buying, using, or selling illicit drugs, Setting fire to buildings or other property*

*to damage it, Driving a car without a license or permit, Driving too fast, Using threat of force to get something from someone else, Drag racing, Taking or riding in a person's car without permission, Taking any item from a store without paying for it, Taking part a gang fight, Destroying another's property, Sending in false fire alarm, Defying parent's authority, Having sexual relations with a person of opposite sex dan Having homosexual relation.*

### **Gambaran Perilaku anak *Juvenile Delinquency***

Gambaran penyimpangan perilaku anak *Juvenile Delinquency* adalah bentuk ekspresi utama dari 3 fungsi jiwa yaitu persepsi, kognitif, dan afektif (Anjaswarni, 2014).

#### **a) Persepsi**

Anak remaja dengan *Juvenile Delinquency*, mempunyai persepsi yang tidak tepat terkait diri sendiri dan orang lain, masyarakat dan dunia. Mereka menilai bahwa orang di sekitarnya memusuhi dirinya, membatasi kebebasannya dengan aturan yang mengikat. Mereka menghargai dirinya lebih tinggi dari orang lain sehingga anak *juvenile delinquency* sulit menerima apa yang dilakukan orang lain terhadap dirinya. Mereka menganggap apa yang

dilakukan orang lain adalah cara mempengaruhi perilaku dan kebebasannya.

b) Kognitif (pemikiran)

Persepsi yang tidak tepat mengakibatkan remaja *juvenile Delinquency* mempunyai keyakinan bahwa semua yang ada diluar dirinya adalah jahat. Mereka berpikir sebelum orang lain menghancurkan dirinya maka dia akan menghancurkan lebih dulu.

c) Afek (perasaan)

Remaja *Juvenile Delinquency* menunjukkan perasaan bermusuhan, menghukum, pendendam dan selalu merasa cemas. Hal ini terjadi karena mereka merasa bahwa orang lain tidak tulus, pengkhianat, dan pengegang kebebasannya.

## Metode

Desain penelitian adalah deskriptif. Populasi adalah anak jalanan usia remaja 12 – 22 tahun sejumlah 23 orang dengan jumlah sampel 20 responden diambil dengan teknik *accidental sampling*. Variabel penelitian adalah penyimpangan perilaku sosial anak jalanan usia remaja, yaitu bentuk penyimpangan perilaku anak jalanan usia remaja (12-22 tahun) diukur berdasarkan 3 hal yaitu: bentuk perilaku menyimpang, perilaku terkait tiga fungsi jiwa dan penampilan umum (*General*

*appearance*). Penelitian dilaksanakan di sekitar Pasar, perempatan lampu merah dan Alun-alun Kota B pada bulan Maret 2015. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Instrumen terdiri dari 3 bagian yaitu bentuk perilaku menyimpang, perilaku terkait 3 fungsi jiwa dan lembar observasi untuk mengobservasi penampilan umum.

Pengolahan Data dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

### 1. Bentuk Perilaku Menyimpang

Prosentase dihitung dari tiap jawaban dengan kategori selalu, sering, jarang, dan tidak pernah, dijumlah sebanyak yang dipilih lalu dibagi banyaknya responden x 100%.

$$\text{Rumus} = n/20 \times 100\%$$

### 2. Perilaku Terkait Fungsi Jiwa

Jawaban selalu diberi skor 3, sering diberi skor 2, jarang diberi skor 1, tidak pernah diberi skor 0. Dengan rumus:  $N = \frac{Sp}{sm} \times 100\%$  (N: nilai yang didapat, Sp: skor yang didapat, Sm: skor maksimal. Selanjutnya penyimpangan perilaku dikategorikan: (1) ringan (0 - 30%), sedang (31 - 60%) dan berat (>60%).

### 3. Penampilan Umum

Data yang diperoleh melalui observasi penampilan umum anak jalanan diolah secara kuantitatif dalam bentuk %.

## Hasil dan Diskusi

### Hasil

#### 1. Bentuk Perilaku Menyimpang

Tabel 1 Lima Urutan Bentuk Perilaku Menyimpang

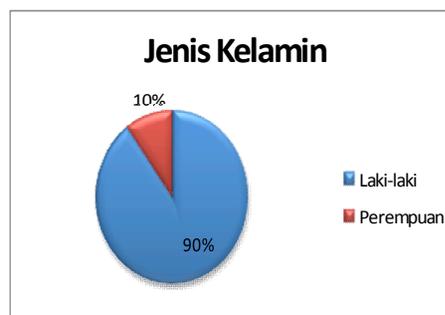
Urutan	Bentuk	Kategori		Jumlah
		Selalu	Sering	
I	Lebih nyaman tinggal di luar rumah	25%	15%	40%
II	Melawan orang tua karena merasa orangtua terlalu mengatur/otoriter	25%	10%	35%
III	Sering naik motor tanpa SIM	20%	15%	35%
IV	Suka naik motor kebut-kebutan	10%	5%	15%
V	Pernah melakukan hubungan sex dengan lawan jenis	10%	0%	10%

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dari 22 bentuk perilaku yang menyimpang diketahui lima perilaku paling banyak dengan kategori selalu dan sering seperti pada tabel 1. Tiga prioritas bentuk perilaku menyimpang anak jalanan adalah lebih nyaman tinggal di luar rumah sejumlah 40%, melawan orang tua karena merasa orangtua terlalu mengatur/otoriter sejumlah 35%, dan sering naik motor tanpa SIM sejumlah 35%.

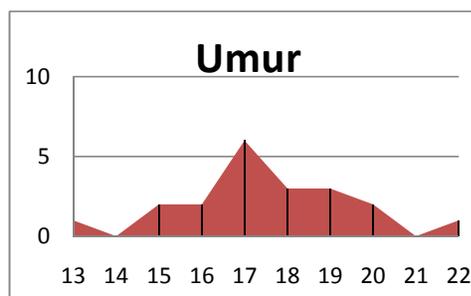
Data yang relevan dan mendukung perilaku remaja tersebut adalah: jenis kelamin hampir semua laki-laki (90%) dan umur terbanyak adalah 17 tahun. Hampir setengah dari mereka menyatakan hidup dijalan karena faktor ekonomi (45%) dan berasal dari keluarga dengan status

ekonomi kurang, seperti pada gambar 1, 2, 3 dan gambar 4

**Gambar 1**  
Jenis Kelamin responden Remaja Jalanan Kota B



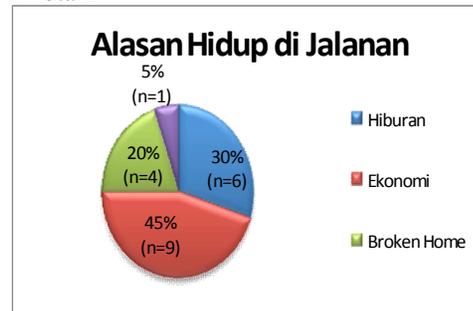
**Gambar 2**  
Umur Responden Remaja Jalanan Kota B



**Gambar 3**  
Pekerjaan Orangtua Responden Anak  
Jalanana Kota B



**Gambar 4**  
Alasan Responden Hidup Di Jalanana  
Kota B



## 2. Perilaku terkait tiga fungsi jiwa

Tabel 2 Perilaku Terkait Tiga Fungsi Jiwa

Fungsi Jiwa	Kategori Perilaku Menyimpang						Jumlah Responden	%
	Ringan	%	Sedang	%	Berat	%		
Persepsi	15	75%	5	25%	0	0%	20	100%
Kognitif	9	45%	10	50%	1	5%	20	100%
Afektif	17	85%	2	10%	1	5%	20	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa perilaku terkait fungsi jiwa anak jalanana mengalami penyimpangan kategori ringan 75% untuk fungsi persepsi, penyimpangan sedang 50% untuk fungsi kognitif dan penyimpangan ringan 85% untuk fungsi afektif.

Persepsi ini berhubungan dengan pendidikan remaja sebagian besar (80%) kategori rendah, yaitu hampir setengahnya SMP (45%), dan putus sekolah, TK dan SD (35%) seperti gambar 5.

Gambar 5 Pendidikan Responden Anak Jalanana Kota B



## 3. *General appearance* (penampilan umum)

Berdasarkan hasil observasi penampilan umum anak jalanana usia remaja di kota B didapatkan hasil seperti tabel 3.

Tabel 3 *General Appearance* (Penampilan Umum)

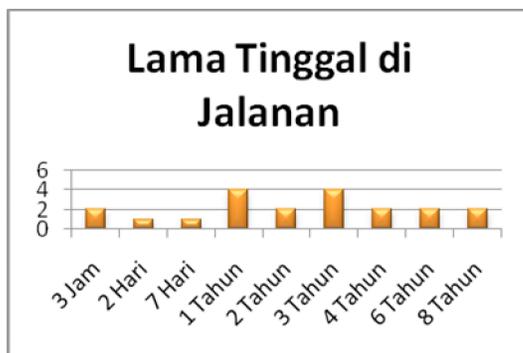
No.	Karakteristik	Kategori				Jumlah	
		Kusam		Bersih		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1.	Warna kulit	19	95%	1	5%	20	100%
2.	Bentuk badan	Kurus		Gemuk		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
		15	75%	5	25%	20	100%
3.	Warna rambut	Kemerah-merahan		Hitam		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
		13	65%	7	35%	20	100%
4.	Kondisi pakaian	Tidak terurus		Terurus		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
		11	55%	9	45%	20	100%
5.	Bentuk rambut	Aneh		Normal		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
		10	50%	10	50%	20	100%
6.	Tindik	Di telinga		Tidak bertindik		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
		5	25%	15	75%	20	100%
7.	Tato	Memiliki tato		Tidak memiliki tato		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
		5	25%	15	75%	20	100%
8.	Assesoris	Kalung/rantai		Tidak memakai		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
		3	15%	15	75%	20	100%

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa penampilan anak jalanan secara keseluruhan berkulit kusam (95%) , berbadan kurus (75%), memiliki rambut kemerah-merahan (65%), berpakaian tidak terurus (55%), dan berambut aneh (50%).

Data yang relevan dengan penampilan remaja ini adalah lama mereka tinggal dijalan seperti gambar 6.

Berdasarkan gambar 6 diketahui bahwa setengah (50%) dari remaja jalanan telah lama tinggal dijalan yaitu lebih dari 3 tahun dan 80% tinggal di jalan lebih dari 1 tahun.

Gambar 6 Lama Responden Tinggal di Jalan



## Diskusi

### 1. Bentuk Perilaku Menyimpang

Berdasarkan hasil penelitian dari kategori selalu dan sering diperoleh Tiga perilaku menyimpang paling banyak yaitu lebih nyaman tinggal di luar rumah sejumlah 40%, melawan orang tua karena merasa orangtua terlalu mengatur/otoriter sejumlah 35%, dan sering naik motor tanpa SIM sejumlah 35%. Perilaku anak *Juvenile delinquency* lebih nyaman tinggal di luar

rumah adalah sesuai teori remaja menurut (Hurlock, 1992 dalam Marpaung, 2013), bahwa masa remaja adalah masa mencari identitas diri, mereka berusaha mencari dan menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat.

Menurut pendapat penulis, hal ini berhubungan dengan jenis kelamin dimana hampir semua responden adalah laki-laki. Pada umumnya laki-laki lebih bersifat agresif, berpetualang dan lebih banyak bereksplorasi keluar daripada di dalam rumah. Anak laki-laki akan merasa bangga kalau mereka bisa eksis di luar. Disamping itu, usia 17 tahun adalah usia yang sedang mencari jati diri. Anak laki-laki biasanya mempunyai harga diri yang tinggi sehingga mereka tidak ingin hidupnya di atur orang tua dan akan merasa nyaman tinggal diluar rumah tanpa pengawasan orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock dalam Marpaung (2013), yang menyatakan bahwa masa remaja sebagai periode perubahan, yaitu perubahan fisik, emosi, minat dan peran menjadi dewasa yang mandiri, perubahan nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan. Salah satu bentuk perilaku kebebasan lainnya adalah bangga dan menganggap tantangan jika naik motor tanpa SIM. Fakta lain bahwa remaja lebih senang tinggal diluar rumah adalah alasan ekonomi. Mereka tinggal di luar untuk tujuan mencari uang, membantu ekonomi orang tua karena penghasilan

orang tua tidak mementu, dan hasrat ingin mandiri, serta “gengsi” sebagai laki-laki.

## **2. Perilaku Terkait Tiga Fungsi Jiwa**

Berdasarkan analisis diketahui bahwa penyimpangan fungsi jiwa dengan kategori ringan 75% untuk fungsi persepsi, penyimpangan sedang 50% untuk fungsi kognitif dan penyimpangan ringan 85% untuk fungsi afektif. Pendapat penulis tentang penyimpangan sedang yang terjadi untuk fungsi kognitif karena pengaruh dari pergaulan yang salah serta pengaruh teman sebaya yang berada di jalanan, sedangkan penyimpangan yang terjadi untuk fungsi persepsi dan afektif tergolong penyimpangan ringan. Hal ini karena lebih dari setengah pendidikan mereka adalah telah lulus SMP dan mereka masih mempunyai keluarga dan rumah untuk kembali dan berkumpul jika sudah selesai mencari uang di jalanan (*children on the street*). Anak jalanan tersebut sebagian besar berada sekitar perempatan lampu lalu lintas pada malam hari karena saat pagi mereka bersekolah, saat musim liburan sebagian besar berada di tempat wisata/pasar/alun-alun karena banyak pengunjung yang datang dan rata-rata satu hari penuh uang yang didapat berkisar antara Rp 20.000 – Rp 25.000.

## **3. General appearance (penampilan umum)**

Berdasarkan analisis diketahui bahwa penampilan remaja jalanan tampak

tidak menarik dengan warna kulit kusam 95%, badan kurus 75%, rambut kemerah-merahan 65%, pakaian tidak terurus 55%, rambut aneh 50%, tindik di telinga 25% , tato 25%, kalung/rantai 15%. Hal ini sesuai dengan teori bahwa ciri fisik anak jalanan yaitu kulit kusam, rambut kemerah-merahan, badan kurus dan pakaian kotor (Muis, 2010), sedangkan ciri anak punk yaitu rambut aneh, tindik, kalung/rantai dan tato (Lutfi dalam Nasution, 2013). Menurut pendapat penulis penampilan tidak menarik ini berhubungan dengan lama mereka tinggal di jalanan yang sebagian besar telah lebih 3 tahun. Mereka sering terpapar matahari, debu, polusi udara yang mengakibatkan kulitnya gelap dan kotor. Hidup di jalanan juga menyebabkan rambut merah dan kusam karena rusak oleh paparan sinar matahari dalam jangka waktu lama. Disamping itu dandanan “aneh” adalah bukti bahwa mereka ingin tampil beda dengan lainnya.

## **Kesimpulan dan rekomendasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak jalanan lebih banyak dengan karakteristik *children on the street* karena mereka masih punya keluarga dan pulang setelah kegiatan di jalanan selesai. Bentuk perilaku menyimpang paling banyak adalah remaja lebih nyaman tinggal di luar rumah (40%) karena remaja pada masa ini ingin mencari identitas diri. Terkait fungsi jiwa, penyimpangan kategori ringan (85%) pada

aspek afektif karena mereka masih mempunyai dukungan keluarga dan kembali ke rumah setelah selesai mencari uang di jalanan, dan pendidikan mereka cukup memadai. Sedangkan penampilan mereka secara umum tampak buruk dengan kondisi tidak terurus dan aneh. Hal ini karena mereka sudah lama hidup di jalanan dimana setiap hari terpapar matahari, debu, udara dan polusi yang menyebabkan kerusakan pada kulit dan rambut mereka.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah diharapkan Dinas Sosial dan Lembaga Swadaya Masyarakat lebih meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah untuk meningkatkan program pembinaan dan pengawasan anak jalanan agar tidak terjadi tindakan kriminal serta penyimpangan perilaku anak jalanan di lingkungan kota B. Diharapkan Dinas Kesehatan dapat bekerjasama dengan lembaga terkait untuk memelihara kondisi kesehatan jiwa atau perilaku anak jalanan di kota B dengan pemeriksaan kesehatan fisik secara teratur dan pemantauan kesehatan jiwa melalui program kesehatan jiwa masyarakat.

## References

Anjaswarni, T. 2014. *Juvenile Delinquency Kenakalan Anak Remaja : Teori, Hasil Penelitian dan Aplikasi Asuhan Keperawatan*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Ayusetyori. 10 Desember 2012.

(<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/134/jtptunimus-gdl-ayusetyori-6659-3-babii.pdf>). Skripsi, diakses pada 5 Desember 2014.

Kartini, k. 2003. *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nugroho, R. 2013. *Gambaran Ideal Diri Anak Jalanan Usia Remaja di Lembaga Pemberdayaan Anak Negeri Griya Baca Malang*. Karya Tulis Ilmiah. Malang: Poltekkes Malang.

Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Sarwono, SW. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Willis, SS. 2008. *Remaja & Masalahnya: Mengupas berbagai bentuk kenakalan remaja seperti narkoba, free sex dan pemecahannya*. Bandung: ALFABETA.

Yuniar, P. 20 Januari 2012.

(<http://eprints.uny.ac.id/9865/2/BAB%202%20%2008104241012.pdf>). Skripsi, diakses pada 5 Desember 2014.

Marpaung, JSR. 2013.

(<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/37507/4/Chapter%20II.pdf>). Skripsi, diakses pada 30 Desember 2014.